

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. AGUNG PODOMORO LAND Tbk PERIODE 2014-2023

Puteri Azahra¹, Diana Riyana Harjayanti²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ puteri.az10@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01788@unpam.ac.id

Abstract

This study was conducted with the aim of testing the Effect of Working Capital Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return On Assets at PT. Agung Podomoro Land Tbk partially and simultaneously. This study uses a quantitative method by obtaining secondary data to determine the effect between independent variables on dependent variables and formulate hypotheses to be tested. The data population used in this study is the financial report data of PT. Agung Podomoro Land Tbk. While the sample used in this study is the financial position report and profit and loss report with a period of 10 years starting from 2014-2023. The data analysis techniques used in this study consist of Descriptive Test, Classical Assumption Test, Simple Linear Regression Analysis, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Test, Correlation Coefficient and Determination Coefficient. Data management in this study used SPSS (Statistical Product and Service SolutionI) version 27. The results of this study state that partially the Effect of Working Capital Turnover does not have a significant effect on Return On Asset with a calculated t value < t table (-1.752 < 2.447) and a sig. value > 0.05 (0.130 > 0.05). Then partially the Effect of Receivables Turnover has a significant effect on Return On Asset with a calculated t value > t table (6.907 > 2.447) and a sig. value < 0.05 (0.000 < 0.05). Furthermore, partially Inventory Turnover has a significant effect on Return On Asset with a calculated t value > t table (4.782 > 2.447) and a sig. value < 0.05 (0.003 > 0.05). Simultaneously, Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover have a significant influence on Return On Asset with Fcount > Ftable (22.460 > 4.76) and sig. < 0.05 (0.001 < 0.05). The Determination Coefficient value shows that Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover explain the Return On Asset variable by 91.8% of Return On Asset, while the remaining 8.2% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Working Capital Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Return On Assets.

Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menguji Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset pada PT. Agung Podomoro Land Tbk secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memperoleh data sekunder untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan merumuskan hipotesis untuk diuji Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Agung Podomoro Land Tbk. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan periode 10 tahun mulai dari tahun 2014-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier

Sederhana, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 27. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Pengaruh Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,752 < 2,447) dan nilai $sig. > 0,05$ (0,130 > 0,05). Lalu secara parsial Pengaruh Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,907 > 2,447) dan nilai $sig. < 0,05$ (0,000 < 0,05). Selanjutnya, secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,782 > 2,447) dan nilai $sig. < 0,05$ (0,003 > 0,05). Secara simultan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (22,460 > 4,76) dan nilai $sig. < 0,05$ (0,001 < 0,05). Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan menjelaskan variabel Return On Asset sebesar 91,8% terhadap Return On Asset, sedangkan sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Asset.

1. PENDAHULUAN

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Properti dan real estate merupakan salah satu subsektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai suatu perusahaan publik dalam sektor properti, real estate, dan konstruksi. Industri properti dan real estate pada umumnya adalah dua hal yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia properti merupakan harta benda yang berupa tanah dan bangunan, serta sarana dan prasarana yang merupakan satu kesatuan dengan tanah dan/atau bangunan tersebut. Sedangkan real estate berupa tanah dan peningkatan permanen mencakup bangunan seperti bangunan gedung, pembangunan jalan, lahan tanah kosong dan segala bentuk pembangunan lainnya yang melekat secara permanen. Dengan maksud lain properti merupakan industri real estate beserta hukum-hukum yang ada padanya seperti sewa dan kepemilikan. Berdasarkan undang-undang Indonesia, khususnya PMDN No.5 Tahun 1974 pasal 6(1) mengatur bahwa perusahaan properti yang bergerak di bidang penyediaan, perolehan, dan pengembangan tanah untuk keperluan industri, termasuk industri pariwisata merupakan definisi dari industri real estate.

Pandemi Covid-19 atau virus corona telah berlangsung di seluruh dunia beberapa tahun yang lalu. Pada Desember 2019 ditemukan kasus pertama dari pandemi Covid-19 atau corona virus ini di Kota Wuhan, Tiongkok, China. Kemudian pada tahun 2020 tepatnya bulan Maret (World Health Organization) menetapkan situasi ini

sebagai global pandemic. Penyebaran pandemi Covid-19 ini menimbulkan dampak yang cukup luas bagi seluruh negara, terutama Indonesia. Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 tidak hanya merugikan Kesehatan melainkan juga berdampak pada perekonomian terutama pada sektor properti yang signifikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari terpuruknya sektor-sektor seperti industri perhotelan, sewa gedung dan terganggunya transaksi di sektor perumahan sehingga mempersulit penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Salah satu faktor yang menyebabkan tertundanya penyaluran kredit pemilikan rumah adalah menurunnya pendapatan calon peminjam sehingga sulit memperoleh pinjaman dari bank serta adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mempengaruhi permintaan konsumen yang selanjutnya mempengaruhi penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR).

Ketika Perusahaan memahami faktor-faktor yang mempunyai dampak signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan. Dengan memahami setiap faktor yang mempengaruhi keuntungan perusahaan, perusahaan dapat memutuskan apa yang harus dilakukan jika suatu masalah muncul dan meminimalkan dampak negative yang ditimbulkan. Segala faktor yang tak terduga yang terjadi di dalam perusahaan juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tentunya segala aktivitas perusahaan yang dijalankan memerlukan dana dan biaya, mulai dari

pembiayaan operasional perusahaan hingga pembiayaan investasi jangka panjang.

Dana atau pengeluaran yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dapat disebut sebagai modal kerja. Modal kerja merupakan bagian dari aktiva yang sangat penting dalam kekayaan suatu perusahaan. Karena tanpa modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan untuk menjalankan aktivitasnya (Damanik 2017:21). Salah satu indikator pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Selama periode perputaran modal kerja, kas diinvestasikan pada komponen modal untuk menjadi kas lagi. Semakin cepat perputaran modal menunjukkan semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas sehingga keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Untuk meningkatkan pertumbuhan, perusahaan perlu meningkatkan total pendapatan melalui penjualan kredit dan penjualan tunai sehingga akan menghasilkan piutang.

Menurut Hery (2013:181) piutang adalah serangkaian tagihan yang akan diterima suatu perusahaan, biasanya dalam bentuk kas dari pihak lain. Salah satu cara untuk mengevaluasi berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat perputaran piutangnya.

Menurut Hery (2015:211) menjelaskan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang usaha diputar selama suatu periode waktu. Dengan kata lain rasio tersebut menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Terutama dalam hal perputaran persediaan diantaranya.

Menurut Kasmir (2015:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan (inventory) diputar selama periode waktu tertentu. Apabila Inventory Turnover rendah, menandakan adanya penjualan yang lambat dan persediaan terlalu banyak. Sebaliknya, Inventory Turnover yang tinggi mencerminkan adanya penjualan yang kuat. Kecepatan penjualan persediaan menjadi indikator utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan

tersebut. Namun, perlu diingat bahwa tingkat penjualan yang tinggi juga harus disertai dengan keuntungan yang memadai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiah dan Nafisah (2020), Santika Permatasari dan Imam Hidayat (2018), Dini, Silalahi Marpaung, Sihombing, dan Rajagukguk (2020), Aulia Rahmawati, Nesti Hapsari dan Heikal Muhammad Zakaria (2021), dan Indah Purnama Sari, Lukita Tripermata, dan Mutiara Kemala Ratu (2024) yang menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset. Namun, hal itu tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015), Angelita Gabriela S, Sri Murni, dan Yantje Uhing, (2018), Reni Atikah Karamina dan Hendri Soekotjo (2018), dan Anggraeni Eka Pratiwi & Lilis Ardini (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015), Angelita Gabriela S, Sri Murni, dan Yantje Uhing (2018), Reni Atikah Karamina dan Hendri Soekotjo (2018), Santika Permatasari & Imam Hidayat (2018), Anggraeni Eka Pratiwi & Lilis Ardini (2019), dan Nurul Azizah dan Saibat (2023) yang mengatakan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiah, Nafisah Nurulrahmatiah (2020), Eni Puji Astuti dan Sarah Aprianti, (2020), Dini, Silalahi Marpaung, Sihombing, dan Rajagukguk (2020), Aulia Rahmawati, Nesti Hapsari dan Heikal Muhammad Zakaria (2021), dan Indah Garcinia, Almira Devita Putri, Defia Riski Anggarini (2022), yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015), Angelita Gabriela S, Sri Murni, dan Yantje Uhing (2018), Santika Permatasari & Imam Hidayat (2018), Eni Puji Astuti dan Sarah Aprianti (2020), Indah Garcinia, Almira Devita Putri, Defia Riski Anggarini (2022), dan Indah Purnama Sari, Lukita Tripermata, dan

Mutiara Kemala Ratu (2024) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini, Silalahi Marpaung, Sihombing, dan Rajagukguk (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Purnama Sari, Lukita Tripermata dan Mutiara Kemala Ratu (2024), Nurul Azizah dan Saibat (2023) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelita Gabriela S, Sri Murni, dan Yantje Uhing (2018) yang menyatakan bahwa Rasio perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh signifikan.

Untuk melengkapi penelitian ini diperoleh data dalam bentuk laporan keuangan PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023. Data pada laporan keuangan ini menampilkan angka aktiva lancar, hutang lancar, modal kerja, penjualan bersih, rata-rata piutang, harga pokok penjualan, rata-rata persediaan, laba bersih dan total aktiva dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. 1

Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023

- Perputaran Modal Kerja (dalam ribuan rupiah) (X₁)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
2014	Rp 5.296.565.860	Rp 4.959.582.060	1,07
2015	Rp 5.971.581.977	Rp 2.740.356.748	2,18
2016	Rp 6.006.952.123	Rp 519.206.171	11,57
2017	Rp 7.043.036.602	Rp 2.212.750.922	3,18
2018	Rp 5.035.325.429	Rp 390.336.860	12,90
2019	Rp 3.792.475.607	Rp 3.261.406.483	1,16
2020	Rp 4.956.324.696	Rp 5.517.664.514	0,90
2021	Rp 4.256.245.345	Rp 4.644.546.217	0,92
2022	Rp 8.663.824.988	Rp 5.531.831.541	1,57
2023	Rp 4.676.651.899	Rp 2.572.530.655	1,82

Sumber : Laporan Keuangan PT. Agung Podomoro Land Tbk

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan nilai penjualan bersih dan penjualan bersih pada PT. Agung Podomoro Land Tbk 2014-2023. Dari kedua kategori tersebut pada perusahaan ini mempunyai nilai yang bervariasi pada setiap tahunnya. Untuk pemahaman yang

lebih efektif mengenai perkembangan dari kedua kategori perusahaan maka berikut ini adalah gambar grafik mengenai penjualan bersih dan modal kerja PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023.



Sumber : Hasil gambar oleh peneliti 2024

Gambar 1. 1
 Grafik Perkembangan Penjualan Bersih dan Modal Kerja PT. Agung Podomoro Land Tbk Periode 2014-2023

Dari gambar 1.1, diperoleh gambaran kenaikan dan penurunan dari penjualan bersih dan modal kerja pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023. Dari kedua kategori di atas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang bervariasi. Pada penjualan bersih mencatat nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp 8.663.824.988 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 3.792.475.607. Pada modal kerja mencatat nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 5.517.664.514 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 390.336.860.

Tabel 1. 2

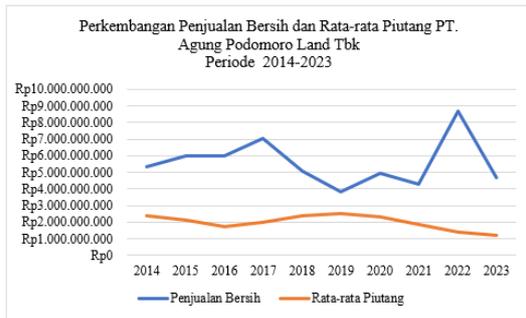
Perkembangan Piutang pada PT. Agung Podomoro Land Tbk Periode 2014-2023

- Perputaran Piutang (dalam ribuan rupiah) (X₂)

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2014	Rp 5.296.565.860	Rp 2.384.871.619	2,22
2015	Rp 5.971.581.977	Rp 2.085.359.902	2,86
2016	Rp 6.006.952.123	Rp 1.728.338.298	3,48
2017	Rp 7.043.036.602	Rp 1.985.683.260	3,55
2018	Rp 5.035.325.429	Rp 2.388.904.515	2,11
2019	Rp 3.792.475.607	Rp 2.485.582.586	1,53
2020	Rp 4.956.324.696	Rp 2.301.247.557	2,15
2021	Rp 4.256.245.345	Rp 1.847.958.400	2,30
2022	Rp 8.663.824.988	Rp 1.381.245.455	6,27
2023	Rp 4.676.651.899	Rp 1.219.461.075	3,84

Sumber : Laporan Keuangan PT. Agung Podomoro Land Tbk

Berdasarkan data pada tabel 1.2 menunjukkan nilai penjualan bersih dan rata-rata piutang pada PT. Agung Podomoro Land Tbk 2014-2023. Dari kedua kategori tersebut pada perusahaan ini mempunyai nilai yang bervariasi pada setiap tahunnya. Untuk pemahaman yang lebih efektif mengenai perkembangan dari kedua kategori perusahaan maka berikut ini adalah gambar grafik mengenai penjualan bersih dan rata-rata piutang PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023.



Sumber: Hasil gambar oleh peneliti 2024

Gambar 1.2
 Grafik Perkembangan Penjualan Bersih dan Rata-rata Piutang PT. Agung Podomoro Land Tbk Periode 2014-2023

Dari gambar 1.2, diperoleh gambaran kenaikan dan penurunan dari penjualan bersih dan rata-rata piutang pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023. Dari kedua kategori diatas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang bervariasi. Pada penjualan bersih mencatat nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp 8.663.824.988 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 3.792.475.607. Pada rata-rata piutang mencatat nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 2.485.582.586 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp 1.219.461.075

Tabel 1.3

Perkembangan Perputaran Persediaan pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023

• Perputaran Persediaan (dalam ribuan rupiah) (X₃)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2014	Rp 2.641.735.173	Rp 3.541.835.261	0,75
2015	Rp 2.880.685.495	Rp 4.277.355.387	0,67
2016	Rp 2.982.518.366	Rp 4.535.721.603	0,66
2017	Rp 3.620.910.976	Rp 4.169.453.705	0,87
2018	Rp 2.616.667.124	Rp 3.704.695.481	0,71
2019	Rp 1.831.408.704	Rp 3.685.730.295	0,50
2020	Rp 2.755.057.908	Rp 5.520.667.619	0,50
2021	Rp 2.826.930.295	Rp 7.568.116.593	0,37
2022	Rp 3.795.661.728	Rp 7.475.735.872	0,51
2023	Rp 2.709.044.011	Rp 7.316.806.108	0,37

Sumber : Laporan Keuangan PT. Agung Podomoro Land Tbk

Berdasarkan data pada tabel 1.3 menunjukkan nilai Harga Pokok Penjualan dan Rata-rata Persediaan pada PT. Agung Podomoro Land Tbk 2014-2023. Dari kedua kategori tersebut pada perusahaan ini mempunyai nilai yang bervariasi pada setiap tahunnya. Untuk pemahaman yang lebih efektif mengenai perkembangan dari kedua kategori perusahaan maka berikut ini adalah gambar grafik mengenai Harga Pokok Penjualan dan Rata-rata Persediaan PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023.



Sumber: Hasil gambar oleh peneliti 2024

Gambar 1.3
 Grafik Perkembangan Harga Pokok Penjualan dan Rata-rata Persediaan PT. Agung Podomoro Land Tbk Periode 2014-2023

Dari gambar 1.3, diperoleh gambaran kenaikan dan penurunan dari Harga Pokok Penjualan dan Rata-rata Persediaan pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023. Dari kedua kategori diatas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang bervariasi. Pada Harga Pokok Penjualan mencatat nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp 3.795.661.728 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 1.831.408.704. Pada rata-rata persediaan mencatat nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp 7.568.116.593 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp 3.541.835.261.

Tabel 1.4

Perkembangan Return On Asset pada PT. Agung Podomoro Land Tbk Periode 2014-2023

• Return On Asset (dalam ribuan rupiah) (Y)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return On Asset
2014	Rp 980.963.925	Rp 23.685.737.844	0,04
2015	Rp 1.116.763.447	Rp 24.559.174.988	0,05
2016	Rp 939.737.108	Rp 25.711.953.382	0,04
2017	Rp 1.882.581.400	Rp 28.790.116.014	0,07
2018	Rp 205.780.396	Rp 29.583.829.904	0,01
2019	Rp 120.811.697	Rp 29.460.345.080	0,00
2020	Rp 180.144.688	Rp 30.391.359.956	0,01
2021	-Rp 485.227.632	Rp 29.611.111.193	-0,02
2022	Rp 2.268.910.393	Rp 28.617.781.741	0,08
2023	Rp 1.164.518.767	Rp 28.327.551.612	0,04

Sumber : Laporan Keuangan PT. Agung Podomoro Land Tbk

Berdasarkan data pada tabel 1.4 menunjukkan nilai Laba Bersih dan Total Aktiva pada PT. Agung Podomoro Land Tbk 2014-2023. Dari kedua kategori tersebut pada perusahaan ini mempunyai nilai yang bervariasi pada setiap tahunnya. Untuk pemahaman yang lebih efektif mengenai perkembangan dari kedua kategori perusahaan maka berikut ini adalah gambar grafik mengenai Laba Bersih dan Total Aktiva PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023



Sumber: Hasil gambar oleh peneliti 2024

Gambar 1.4

Grafik Perkembangan Laba Bersih dan Total Aktiva PT. Agung Podomoro Land Tbk Periode 2014-2023

Dari gambar 1.4, diperoleh gambaran kenaikan dan penurunan dari Laba Bersih dan Total Aktiva pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023. Dari kedua kategori diatas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang bervariasi. Pada Laba Bersih mencatat nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp 2.268.910.393 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -Rp 485.227.632. Pada Total Aktiva mencatat nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 30.391.359.956 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp 23.685.737.844.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih, 2015, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 4, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji kelayakan model 1. Berdasarkan hasil Uji Kelayakan Model Penelitian dapat disimpulkan secara bersama – sama variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan (Model Dikatakan Layak) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. 2. Variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. 3. Variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. 4. Variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. 5. Variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan karena mempunyai koefisien

determinasi partialnya paling besar yaitu sebesar 3,346 yang menunjukkan sekitar 334,6% yang besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap persediaan.

Angelita Gabriela S, Sri Murni, dan Yantje Uhing, 2018, Jurnal EMBA Vol.6 No.4 Hal. 1888 – 1897, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PIUTANG, PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BURSA EFEK INDONESIA" uji asumsi klasik, uji koefisien regresi (uji f), uji koefisien regresi parsial (uji t), uji koefisien determinasi. 1. Rasio perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh signifikan. 2. Rasio modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Rasio perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4. Rasio persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Reni Atikah Karamina, Hendri Soekotjo, 2018, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 7, Nomor 3, e-ISSN : 2461-0593, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS" regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, koefisien determinasi, uji hipotesis 1. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; 2. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; 3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; 4. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Santika Permatasari & Imam Hidayat, 2018, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 7, Nomor 12, e-ISSN : 2461-0593, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN

ROKOK” Deskriptif kuantitatif – regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji kelayakan model, uji f dan uji t. 1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas. 2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel perputaran piutang mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas. 3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel perputaran persediaan mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas.

Anggraeni Eka Pratiwi & Lilis Ardini, 2019, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 3, e-ISSN : 2460-0585, “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS” asumsi klasik, regresi linear berganda, uji kelayakan model, koefisien determinasi dan korelasi. 1. Dari hasil hipotesis (H1) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), H1 ditolak. 2. Dari hasil hipotesis (H2) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya H2 diterima. 3. Dari hasil hipotesis (H3) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif tetapi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Sehingga H3 ditolak. 4. Dari hasil hipotesis (H4) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) maka sesuai dengan hipotesis keempat yang berarti H4 diterima.

Mardiah, Nafisah Nurulrahmatiah, 2020, Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol XI No 2. Juli 2020, E-ISSN: 2615-4978, P-ISSN: 2086-4620, Dengan Judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk” uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi berganda, uji t dan uji f. 1. Variabel perputaran modal kerja (X1) secara parsial

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA (Y). Hal ini membuktikan semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan yang sukses dilakukan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. 2. Perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA (Y), 3. Secara simultan dari kedua variabel bebas yang diteliti yaitu Perputaran modal kerja (X1) dan perputaran piutang (X2) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROA (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perputaran modal kerja dan perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Eni Puji Astuti dan Sarah Aprianti, 2020, Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang Vol.3, No. 2, Hal. 176-186, ISSN (online): 2581-2777, ISSN(print): 2581-2696, Dengan judul: “PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. MUSTIKA RATU TBK” analisis regresi linier berganda. 1. Berdasarkan analisis uji t diketahui bahwa secara parsial perputaran piutang (receivable turn over) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA), karena nilai t hitung untuk perputaran piutang sebesar 1,869 dan dengan taraf signifikan sebesar 0,104 > 0,05, dengan demikian hasil analisis tersebut diketahui bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. 2) Sedangkan uji t perputaran persediaan (inventory turnover) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA), karena nilai t hitung untuk perputaran persediaan sebesar 3,099 dan dengan taraf signifikan sebesar 0,017 < 0,05, dengan demikian hasil analisis tersebut diketahui bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. 3) Berdasarkan uji F menyatakan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas yang terdiri dari perputaran piutang (receivable turnover) dan perputaran persediaan (inventory turnover) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat return on asset (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh hasil $Y = -0,123 + 0,026 X_1 + 0,034 X_2 + e$ uji F menyatakan bahwa perputaran piutang (receivable turnover) dan perputaran persediaan (inventory turnover) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05, maka ini berarti H0 ditolak

dan Ha diterima artinya perputaran piutang (receivable turn over) dan perputaran persediaan (inventory turn over) secara simultan mempengaruhi ROA.

Dini, Silalahi Marpaung, Sihombing, dan Rajagukguk, 2020, Jurnal Ekonomi : Volume XXV, No. 02, hal 270-286, "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan" statistic deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, pengujian hipotesis secara simultan dan parsial. 1. Secara parsial, Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. 2. Secara parsial, Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. 3. Secara parsial, Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. 4. Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. 5. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Aulia Rahmawati, Nesti Hapsari dan Heikal Muhammad Zakaria, 2021, Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 3 Nomor 2, p-ISSN: 2714-6359 | e-ISSN: 2714-6340 Dengan judul "PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS" statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda analisis 1. Modal kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets (ROA). 2. Perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). 3. Modal kerja dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan proxy ROA.

Indah Garcinia, Almira Devita Putri, Defia Riski Anggarini (2022), Journal of Economic and

Business Research Vol. 2, No. 1, Maret 2022, page 1-12. "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2020" uji statistik deskriptif, mengestimasi data panel dengan memilih model pendekatan terbaik diantara Common Effect Model, Fixed Effect Model dan regresi data panel. uji koefisien determinasi r^2 dan uji hipotesis yang meliputi uji secara parsial (T) dan uji secara simultan (F). 1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). 2. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). 3. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). 4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Nurul Azizah dan Saibat, 2023, Soetomo Accounting Review, Volume 1, Nomor 2, Hal 203-213, "PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI" uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien korelasi 1. Pengujian secara parsial pengaruh perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 2. Pengaruh perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, 3. Pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas 4. Dalam pengujian secara simultan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja ketiganya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan nilai signifikansi uji F yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Indah Purnama Sari, Lukita Tripermata, dan Mutiara Kemala Ratu, 2024, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, - 2655-710X e-ISSN 2655-6022, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,

PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022” analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) 1. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2. Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, 3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 4. Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) "Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dalam variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau kemiripan di antara variabel independen". Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)..

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) "Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas"

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (1-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2016:106).

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016:261). Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Danang Sunyoto, 2016:47).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2018:96).

d. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau erat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Hubungan antara variabel tersebut ada dua yaitu hubungan yang

positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r).

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah berada pada angka nol (0) dan satu (1). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka nol (0), yang artinya kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini menggunakan uji signifikansi variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X₁), Perputaran Piutang (X₂) dan Perputaran Persediaan (X₃) terhadap variabel dependen yaitu Return On asset (Y), baik secara parsial yaitu dengan menggunakan uji-t maupun secara simultan menggunakan uji-F.

2. Variabel Perputaran Piutang (X₂), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa PT. Agung Podomoro Land Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 1,53 sedangkan nilai maksimum sebesar 6,27 dan rata-rata sebesar 3,0310 serta standar deviasi sebesar 1,36281.
3. Variabel Persediaan (X₃), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa PT. Agung Podomoro Land Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0,37 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,87 dan rata-rata sebesar 0,5910 serta standar deviasi sebesar 0,16636.
4. Variabel Return On Asset (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa PT. Agung Podomoro Land Tbk mempunyai nilai minimum sebesar -0,02 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8 dan rata-rata sebesar 0,0320 serta standar deviasi sebesar 0,03155

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5
 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	10	,90	12,90	3,7270	4,54800
Perputaran Piutang	10	1,53	6,27	3,0310	1,36281
Perputaran Persediaan	10	,37	,87	,5910	,16636
Return On Asset	10	-,02	,08	,0320	,03155
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS 27, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel Perputaran Modal Kerja (X₁), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa PT. Agung Podomoro Land Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0,90 sedangkan nilai maksimum sebesar 12,90 dan rata-rata sebesar 03,7270 serta standar deviasi sebesar 4,54800.

2. Uji Normalitas

Tabel 4. 6
 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,00902229
Most Extreme Differences	Absolute		,139
	Positive		,139
	Negative		-,131
Test Statistic			,139
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,840
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,830
		Upper Bound	,849

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian ini nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200. Penelitian ini di asumsi normalitas

terpenuhi dan berdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 5% (0,05).

3. Uji Multikolinearitas

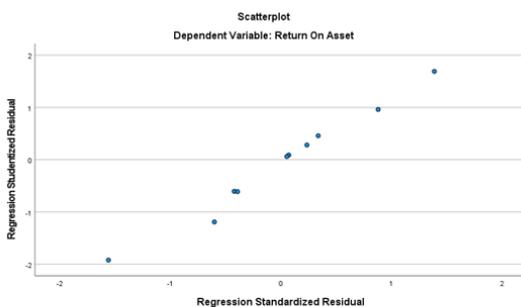
Tabel 4. 8
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-.087	.016		-5,291	.002		
Perputaran Modal Kerja	.002	.001	-.222	-1,752	.130	.849	1,178
Perputaran Piutang	.019	.003	.808	6,907	.000	.995	1,005
Perputaran Persediaan	.115	.024	.607	4,782	.003	.847	1,181

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu Perputaran Modal Kerja (0,849 > 0,10), Perputaran Piutang (0,995 > 0,10) dan Perputaran Persediaan (0,847 > 0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00 yaitu Perputaran Modal Kerja (1,178 < 10,00), Perputaran Piutang (1,005 < 10,00) dan Perputaran Persediaan (1,181 < 10,00).

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Gambar 4. 7
 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Dari grafik diatas terlihat tidak ada pola yang jelas, titik-titik tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil

Scatterplot maka dilakukan uji park sebagai berikut :

Tabel 4. 7
 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-9,847	3,467		-2,840	.030
Perputaran Modal Kerja	.106	.185	.214	.571	.589
Perputaran Piutang	.582	.572	.353	1,018	.348
Perputaran Persediaan	-5,530	5,074	-.410	-1,090	.318

a. Dependent Variable: LN RES
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Dari hasil uji heteroskedastisitas (uji park), variabel Perputaran Modal Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,589, variabel Perputaran Piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,384 dan variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,318. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9
 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.918	.877	.01105	1,571

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja
 b. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,571. Berdasarkan nilai tabel Durbin Watson dengan banyak data n=10 dan variabel independent(k) = 3 dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Maka didapat nilai dL = 0,5253, dU = 2,0163 dan 4-du = 1,9837, 4-dl = 3,4747. Sesuai dengan pengambilan keputusan uji Durbin Watson jika dU < DW < 4-dU maka tidak ada autokorelasi. Akan tetapi dalam pengujian ini diperoleh hasil dL < DW < dU yaitu dengan nilai 0,5253 < 1,402 < 2,0163 yang berarti tidak dapat

disimpulkan dengan pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 11
 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X₁ terhadap Variabel Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,033	,014		2,343	,047
	Perputaran Modal Kerja	,000	,002	-,029	-,082	,937

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y=a+bX$$

Tabel 4. 12
 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X₂ terhadap Variabel Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,023	,017		-1,339	,218
	Perputaran Piutang	,018	,005	,779	3,511	,008

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y=a+bX$$

Tabel 4. 13
 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X₃ terhadap Variabel Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,020	,036		-,555	,594
	Perputaran Persediaan	,088	,059	,465	1,487	,175

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y=a+bX$$

Tabel 4. 14
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,087	,016		-5,291	,002
	Perputaran Modal Kerja	-,002	,001	-,222	-1,752	,130
	Perputaran Piutang	,019	,003	,808	6,907	,000
	Perputaran Persediaan	,115	,024	,607	4,782	,003

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar -0,087, sementara koefisien variabel Perputaran Modal Kerja sebesar -0,002, Perputaran Piutang sebesar 0,019, dan Perputaran Persediaan sebesar 0,115. Maka, persamaan regresi dapat ditulis $Y = -0,087 + (-0,002) + 0,019 + 0,115$. Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar -0,087, menandakan bahwa ketika variabel independent (Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan perputaran Persediaan) dianggap 0 (nol), maka nilai variabel dependen Return On Asset (Y) sebesar -0,087.
- Koefisien regresi untuk variabel Perputaran Modal Kerja sebesar -0,002, menunjukkan bahwa jika nilai variabel independent lainnya (Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) tetap dan Perputaran Modal Kerja mengalami perubahan 1 kali, maka Return On Asset mengalami penurunan sebesar -0,002.
- Koefisien regresi untuk variabel Perputaran Piutang sebesar 0,019 menunjukkan bahwa jika variabel lainnya (Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan) tetap dan Perputaran Piutang mengalami perubahan 1 kali, maka Return On Asset akan mengalami kenaikan sebesar 0,019.
- Koefisien regresi untuk variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,115 menunjukkan bahwa jika variabel lainnya (Perputaran Modal Kerja dan Perputaran

Piutang) tetap dan Perputaran Persediaan mengalami perubahan 1 kali, maka Return On Asset akan mengalami kenaikan sebesar 0,115.

7. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4. 15
 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations			
		Perputaran Modal Kerja	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Return On Asset
Perputaran Modal Kerja	Pearson Correlation	1	-.052	.388	-.029
	Sig. (2-tailed)		.886	.268	.937
	N	10	10	10	10
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	-.052	1	-.068	.779**
	Sig. (2-tailed)	.886		.852	.008
	N	10	10	10	10
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	.388	-.068	1	.465
	Sig. (2-tailed)	.268	.852		.175
	N	10	10	10	10
Return On Asset	Pearson Correlation	-.029	.779**	.465	1
	Sig. (2-tailed)	.937	.008	.175	
	N	10	10	10	10

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Dari hasil output diatas menyatakan bahwa ini:

- 1) Nilai korelasi Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset sebesar -0,029. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah dan negatif.
- 2) Nilai korelasi Perputaran Piutang terhadap Return On Asset sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat dan positif.
- 3) Nilai korelasi Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang sedang dan positif.

8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 16
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.877	.01105

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerjs

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, ditemukan nilai R Square sebesar

0,918, maka $KD = r^2 \times 100\% = 0,918 = 91,8\%$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh sebesar 91,8% terhadap Return On Asset, sedangkan sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

9. Uji Hipotesis

Tabel 4. 17
 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.87	.016		-5,291	.002
	Perputaran Modal Kerja	-.002	.001	-.222	-1,752	.130

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset, didapat nilai thitung sebesar -1,752 dan ttabel sebesar 2,447 dengan nilai sig. sebesar 0,130 dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $thitung < ttabel$ atau $-1,752 < 2,447$ dan nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0,130 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Tabel 4. 18
 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Perputaran Piutang terhadap Return On Asset

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,87	.016		-5,291	.002
	Perputaran Piutang	.019	.003	.808	6,907	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Perputaran Piutang terhadap Return On Asset, didapat nilai thitung sebesar 6,907 dan ttabel 2,447 dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $thitung > ttabel$ atau $6,907 > 2,447$ dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

diterima dan Ho2 ditolak, artinya bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Tabel 4. 19
 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,87	,016		-5,291	,002
	Perputaran Persediaan	,115	,024	,607	4,782	,003

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji parsial variabel Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset, didapat nilai thitung sebesar 4,782 dan ttabel sebesar 2,447 dengan nilai sig. 0,003 dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,782 > 2,447$ dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima dan H03 di tolak, artinya bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	3	,003	22,460	,001 ^b
	Residual	,001	6	,000		
	Total	,009	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset
 b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 22,460 sementara nilai Ftabel sebesar 4,76, dengan nilai sig. 0,001 dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $22,460 > 4,76$, dan nilai sig. kurang dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha4 diterima dan Ho4 ditolak, artinya bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini tentang Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,752 < 2,447$ dan nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0,130 > 0,05$.
- Secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,907 > 2,447$ dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$.
- Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,782 > 2,447$ dan nilai sig. kurang dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$.
- Secara simultan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $22,460 > 4,76$, dan nilai sig. kurang dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- Bambang, W. (2014). Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta,
- G. R. Terry. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- G. R. Terry. (2006). Asas-Asas Manajemen, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, hal.17

- [7] Harahap, Sofyan Syafri. (2010). Teori Akuntansi Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- [8] Handoko. (2009). Manajemen Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- [9] Handoko. (2012). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- [10] Hans Kartikahadi., dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat .
- [11] Harmono. (2016). Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Herjanto, E. (2014). Manajemen Operasi edisi ketiga. Jakarta: Grasindo.
- [13] Hery. (2013), Akuntansi Keuangan Menengah, Jogjakarta: CPAS.
- [14] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- [15] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- [16] Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- [17] Kayo, R. (2015). Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Rajagrafindo Persada
- [18] Lailatus, Sa'adah. (2020). Manajemen Keuangan. Jombang : LPPM Universitas KH. Wahab Hasbullah.
- [19] Purnamasari, K., & Djuniardi, D. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. CV Literasi Nusantara Abadi.
- [20] Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ke Sepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- [21] Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [22] Subramanyam, K. R dan John J. Wild. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Sujarweni, W. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit; Pustaka Baru Press
- [24] Suprpto, Tommy. (2009). Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi. Yogyakarta: MedPress.
- [25] Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan. Jakarta : Pt. Raja Grafindo
- [26] Tampubolon, Manahan P. (2013). Manajemen Keuangan (Finance Management). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [27] Torang, (2015). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- [28] Usman, Sinaung. (2016). Fungsi Manajemen dalam Prakteknya, Rineka Cipta, Jakarta
- [29] Wiratna Sujarweni. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [30] Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin. 2014. Manajemen Produksi. Modern, Operasi Manufaktur dan Jasa. Buku Kesatu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [31] A.G.Sompie.,S.Murni.,Y.Uhing. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Emba, 6(10), Hal 1888-1897..
- [32] Aimbu, G., Karamoy, H., & Tangkuman, S. J. (2021). Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Samudera Mandiri Sentosa. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 16(4), 366-374.
- [33] Aisyah, N., Kristanti, F., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap financial distress (Studi kasus pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). eProceedings of Management, 4(1).